

MUSEUM MAJAPAHIT DI KOTA MALANG TEMA : ARSITEKTUR PERILAKU

Arif Dwi Pranata¹, Daim Triwahyono²; Budi Fathony³

¹ Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail : arifpranata82@gmail.com¹, daimtri@gmail.com², bdfathony21@gmail.com³

ABSTRAKSI

Banyaknya sejarah dan budaya di Indonesia telah memicu perkembangan museum di Indonesia, hal ini diiringi dengan meningkatnya kualitas museum – museum di Indonesia. salah satu sejarah dan budaya yang patut untuk dilestarikan adalah sejarah dan budaya Majapahit. Majapahit sendiri merupakan Kerajaan hindu budha terbesar yang pernah ada di Indonesia dan merupakan cikal bakal terbentuknya nusantara, dari besarnya sejarah kerajaan Majapahit tersebut meninggalkan warisan dan peninggalan sejarah yang sangat banyak, namun kurang adanya perhatian khusus dari berbagai pihak membuat peninggalan – peninggalan kerajaan Majapahit tersebut kurang terawat dan banyak masyarakat yang masih kurang mengenal mengenai kerajaan Majapahit. Dari sejarah Kerajaan Majapahit yang sangat besar tersebut sangat perlu adanya wadah dalam melestarikan peninggalan-peninggalannya, yang dapat juga memberikan edukasi, informasi bahkan rekreasi terhadap masyarakat.

Kata Kunci : Museum, Majapahit, Sejarah, Kerajaan

ABSTRACTION

The abundance of history and culture in Indonesia has triggered the development of museums in Indonesia, this is accompanied by an increase in the quality of museums in Indonesia. one of history and culture that is worth preserving is the history and culture of Majapahit. Majapahit itself is the biggest Hindu Buddhist kingdom that has ever existed in Indonesia and is the forerunner of the formation of the archipelago, from the great history of the Majapahit kingdom leaving a legacy and historical legacy, but the lack of special attention from various parties makes the relics of the Majapahit kingdom less manicured and many people are still unfamiliar with the Majapahit kingdom. From the history of the very large Majapahit Kingdom, it is very necessary to have a place in preserving its relics, which can also provide education, information and even recreation to the community.

Keywords : Museum, Majapahit, History, Kingdom

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan permuseuman di Indonesia bisa dikatakan mengalami kemajuan cukup pesat beberapa tahun belakangan ini. Hal ini tidak lepas dari Program Prioritas Nasional, yaitu Revitalisasi Museum dan Gerakan Nasional Cinta Museum. Masing – masing daerah berlomba dalam memajukan museumnya, hal ini membuat kualitas permuseuman di Indonesia semakin baik setiap tahunnya

Museum – museum baru dengan kualitas yang baik dibangun untuk mengimbangi kemajuan permuseuman tersebut , karena pada dasarnya museum memiliki manfaat yang sangat banyak seperti dapat memberikan informasi pada pengunjungnya

Namun di Indonesia sendiri masyarakat kurang tertarik untuk mengunjungi museum itu sendiri, rata – rata pengunjung datang pada saat liburan atau studi wisata , hal ini disebabkan karena semakin berkurangnya rasa peduli masyarakat terhadap budaya atau sejarah mengenai Indonesia . Masyarakat menilai museum adalah tempat yang membosankan dan kurang menarik untuk dikunjungi karena sebagian orang beranggapan bahwa museum sebagai tempat yang kuno jauh dari sentuhan teknologi.

Pendirian sebuah lembaga museum memiliki tujuan utama yaitu pelestarian warisan budaya, meliputi aspek perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Secara kelembagaan museum memiliki peran sebagai lembaga pelestarian produk budaya negara. Mengacu pada definisi *ICOM Code of Professional Ethics* yang direvisi melalui *the 21st General Assembly* di Soul pada tanggal 8 Oktober 2004, lebih tegas museum memiliki peran dan fungsi sebagai berikut;

“A museum is a non profit making permanent institution in the service of society and of its development, open to the public, which acquires, conserves, researches, communicates and exhibits, for purposes of study, education and enjoyment, the tangible and intangible evidence of people and their environment.

Kerajaan Majapahit adalah kerajaan Hindu-Buddha terakhir yang menguasai Nusantara dan dianggap sebagai salah satu dari negara terbesar dalam sejarah Indonesia. Menurut Negarakertagama, kekuasaannya terbentang di Jawa, Sumatra, Semenanjung Malaya, Kalimantan, hingga

Indonesia timur; Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumbawa, Lombok dan Timor, meskipun wilayah kekuasaannya masih diperdebatkan.

Pada perancangan ini dirancangnya museum Majapahit bertujuan untuk mengenalkan dan mengedukasi masyarakat mengenai kerajaan Majapahit sendiri . mengingat Mojokerto sendiri dulunya merupakan pusat dari kerajaan Majapahit , yang pernah menjadi kerajaan terbesar di Indonesia bahkan wilayah kekuasaannya melebihi wilayah indonesia saat ini . dan juga sebagai wadah konservasi/pelestarian koleksi dan peninggalan kerajaan Majapahit

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perencanaan dan perancangan Museum Majapahit di Kota Malang adalah :

- Menyediakan fasilitas yang untuk memwadhahi kegiatan penyimpanan, perawatan, pendidikan dan perawatan yang lebih baik mengenai sejarah dan peninggalan dari kerajaan Majapahit dengan desain yang lebih menarik dan modern sehingga dapat membuat masyarakat lebih tertarik lagi untuk mengunjungi museum.
- Untuk menghasilkan rancangan Museum Majapahit dengan pendekatan Neo-Vernakular yang didasarkan nilai-nilai budaya Jawa - Majapahit

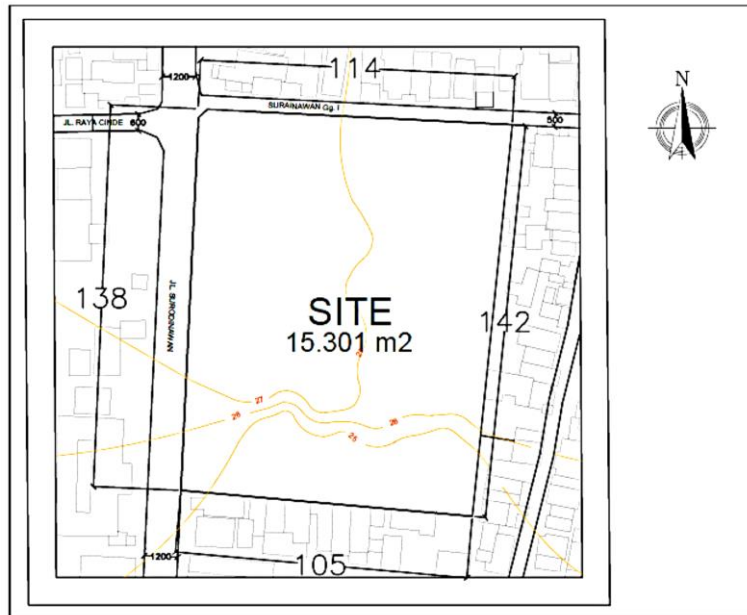
Batasan Perancangan

Perancangan ini memiliki beberapa batasan dalam perancangannya , diantaranya :

- Jenis koleksi yang dibahas dibatasi pada koleksi mengenai sejarah dan peninggalan kerajaan Majapahit
- Kapasitas pengunjung dibatasi dapat menampung hingga 1500 pengunjung
- Pengunjung dapat berasal wisatawan domestik dan mancanegara

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada di Jl. Surodinawan , Mergelo, Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur . site ini berada di kawasan perkantoran dan perdagangan . jarak bebas samping dan jarak bebas belakang ditetapkan minimum 4 (empat) meter pada lantai dasar, dan pada setiap penambahan lantai/tingkat bangunan, jarak bebas di atasnya ditambah 0,50 (nol koma lima puluh) meter dari jarak bebas lantai di bawahnya sampai mencapai jarak bebas terjauh 12,5 (dua belas koma lima) meter



Gambar tapak objek rancangan

Lokasi tapak berada di Jl. Surodinawan , Mergelo, Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur .

- KDB : paling tinggi sebesar 70 %
- KLB : paling tinggi sebesar 6
- KDH : paling rendah sebesar 20%
- GSB : 6 m

Batasan tautan wilayah pada tapak diantaranya :

- Utara : Jl. Surodinawan Gg. 1 dan wilayah perdagangan
- Selatan : Pertokoan dan permukiman warga
- Barat : Jl. Surodinawan danPerkantoran Pemerintahan
- Timur : Permukiman warga

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Museum

International Council of Museum (ICOM) menyebutkan bahwa museum merupakan lembaga nirlabadan permanen dalam pelayanan masyarakat dan pengembanganya terbuka untuk umum yang mengakuisisi,

melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan dan menunjukkan warisan kemanusiaan dan lingkungan yang berwujud dan tidak berwujud untuk tujuan pendidikan, belajar dan rekreasi .

Fungsi Museum

International Council of Museum menyebutkan bahwa ada 9 fungsi museum , sebagai berikut :

- Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya
- Dokumentasi dan penelitian ilmiah
- Konservasi dan preservasi
- Penyebaran dan perataan ilmu untuk umum
- Pengenalan dan penghayatan kesenian
- Visualisasi warisan alam dan budaya
- Cerminan pertumbuhan peradaban umat manusia
- Pembangkit rasa bersyukur dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pengertian Arsitektur Neo-Vernakuler

Arsitektur Neo-Vernakular adalah gaya arsitektur yang muncul di era post modern yang menggabungkan arsitektur tradisional dan arsitektur modern

Prinsip Arsitektur Neo-Vernakuler

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci adalah sebagai berikut.

- a. Hubungan Langsung
merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
- b. Hubungan Abstrak
meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- c. Hubungan Lansekap
mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- d. Hubungan Kontemporer
meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.

e. Hubungan Masa Depan

merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penerapan metode yang digunakan dalam pengembangan penelitian ini merupakan bentuk desain melalui proses analisis dan konsep. Dalam metode ini dimana analisa sebagai bentuk kebutuhan dalam memperoleh data sedangkan konsep merupakan respon terhadap desain yang akan dikembangkan.

1. Pengumpulan data

- Survey lapangan (Primer)

Mengunjungi dan mengamati secara langsung ke lokasi, tempat bangunan akan dirancang. Mengumpulkan data – data seperti iklim, luas site, tautan wilayah dan lain-lain.

- Survey literatur (Sekunder)

Mencari dan mengumpulkan sumber-sumber literatur terkait bangunan yang dirancang. Data dari survei literatur merupakan data dan informasi yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan , data ini berhubungan dengan objek rancangan . studi literatur ini dapat menjadi acuan dalam merancang objek rancangan

2. Pembahasan

Dalam penerapan metode yang digunakan dalam kegiatan analisis dan konsep, melakukan analisa sebuah masalah pada museum yang menjadi objek rancangan , kemudian menarik kesimpulan dan menjadikannya acuan dalam penyusunan konsep dalam merancang.

3. Perumusan

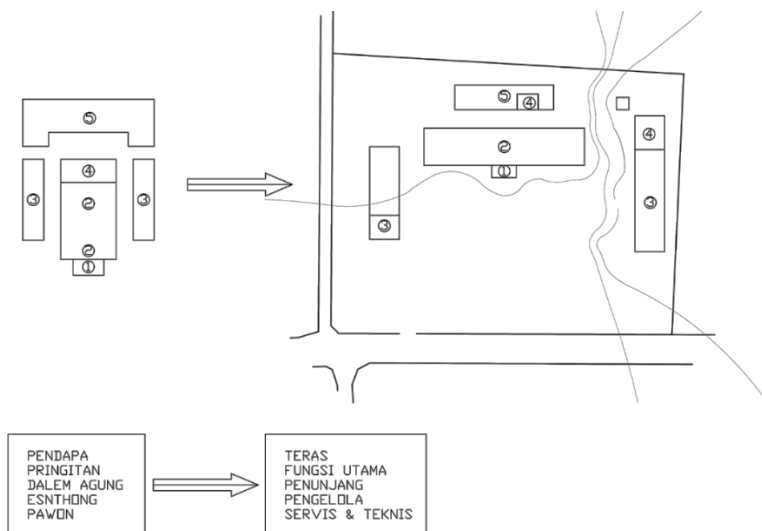
Konsep perancangan yang merupakan hasil dari analisis dan penyusunan konsep yang terdiri dari hal – hal yang dapat dijadikan acuan dalam perancangan Museum Majapahit ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menarik pengunjung museum dari berbagai golongan maka suatu desain museum juga harus menyesuaikan dengan minat masyarakat dan mempunyai suatu desain yang menarik juga

Tata massa bangunan pada tapak

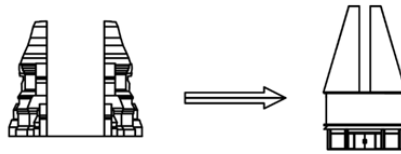
Konsep tata massa pada tapak berdasarkan tata massa dari tata ruang rumah adat joglo . hal ini mengacupada pemilihan tema yaitu Arsitektur Neo-Vernakuler Joglo



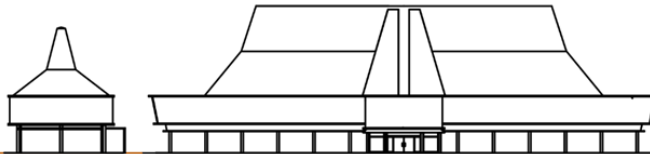
Gambar tata massa bangunan pada tapak

Bentuk dan tampilan

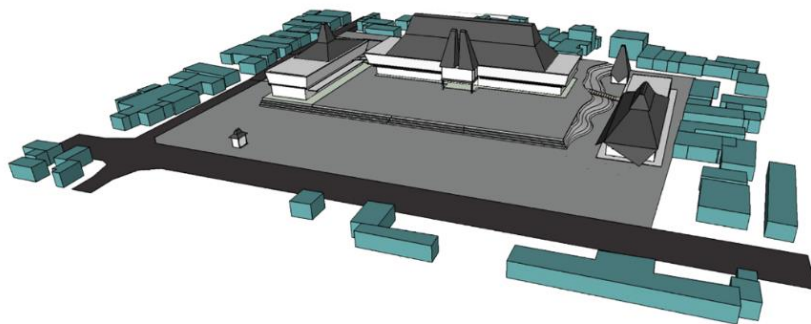
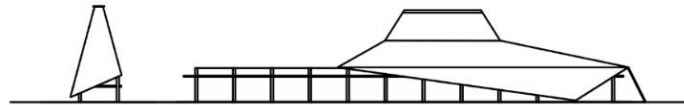
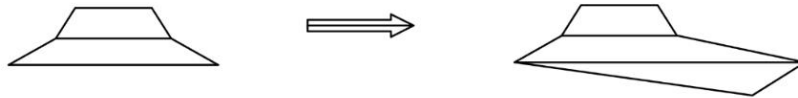
Bentuk utama berasal dari bangunan joglo dan gabungan bentuk intepretasi candi



bagian entrance bangunan mengintrepretasikan bentuk candi wringin lawang



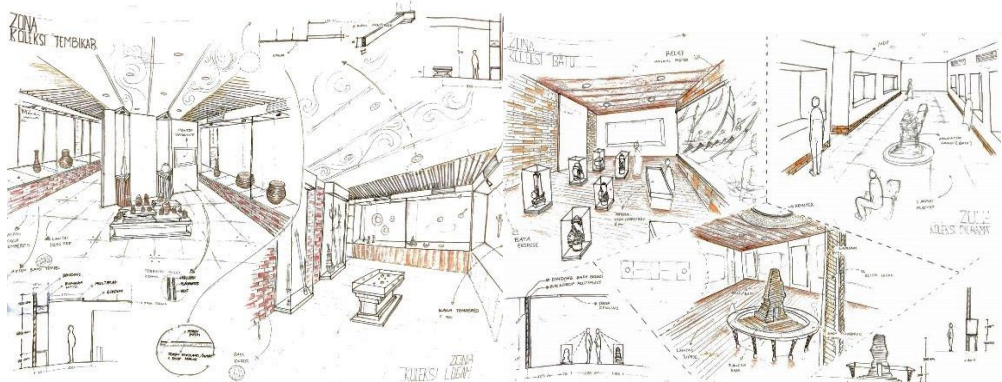
bentuk atap tajug joglo dimodifikasi agar lebih berkesan modern dan mendapatkan unsur "NEO"nya



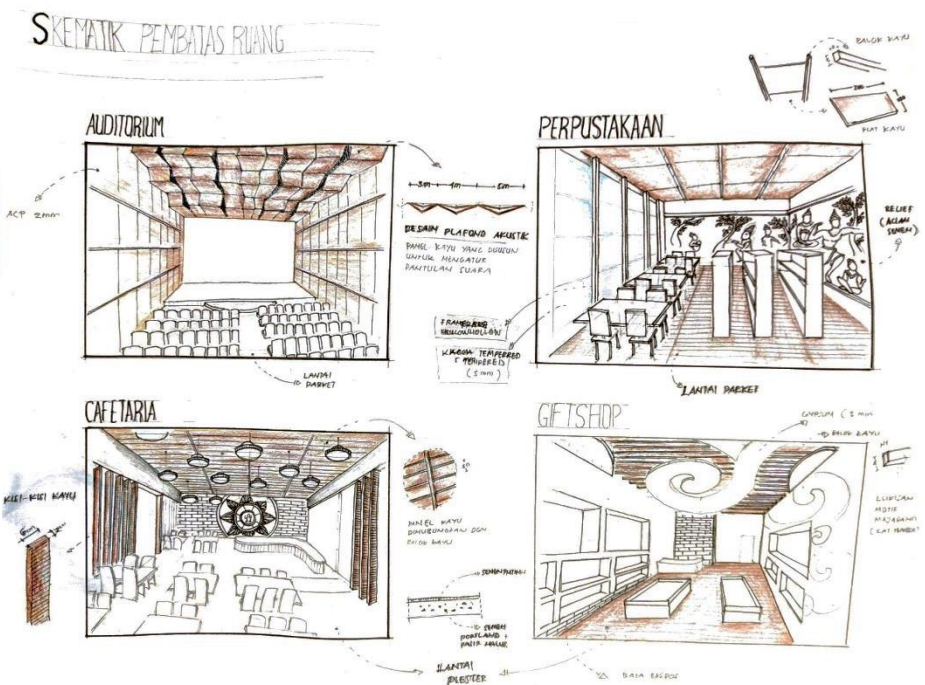
bentuk atap masing - masing bangunan dibuat menjulang ke atas agar dapat mengintrepretasikan tatanan candi

Gambar respon terhadap bentuk bangunan

Ruang Dalam



Gambar konsep Ruang Fungsi Utama



Gambar konsep Ruang Penunjang

Struktur

A. Struktur atas

- Kuda – kuda

Penerapan konsep Arsitektur Neo-Vernakuler Joglo tidak lepas dari bentuk atap tajug khas rumah joglo , yang mana atap ini memerlukan kuda-kuda dalam penerapannya. Pada perancangan ini menggunakan kuda-kuda baja wf agar dapat mendukung bentang lebar.

- Penutup atap

Penerapan penutup atap bangunan memiliki sifat modern dengan teknologi terbaharukan sebagai respon dari tema Neo-Vernakuler sendiri , pada perancangan ini menggunakan penutup atap bitumen dengan lapisan insulasi dibawahnya.

- Roof Top

B. Struktur Tengah

- Kolom

Penerapan kolom pada bangunan ini menggunakan sistem rangka kaku disertai penerapan sistem grid struktur dengan material yang lebih kuat untuk mendukung struktur atas yang merupakan kuda-kuda baja wf yang memiliki beban yang cukup besar . kolom yang digunakan pada perancangan ini yaitu kolom komposit dari profil baja dengan selubung beton disekelilingnya.

- Balok

Konsep penerapan balok pada bangunan menggunakan material yang mampu menahan respon dari kuat terhadap tekan terhadap beban yang ditopangnya

- Plat Lantai

Konsep penerapan plat lantai pada bangunan dengan penggunaan material yang mampu merespon terhadap beban di atasnya.

- Dinding

- Dinding pembatas bangunan

Penerapan pembatas bangunan menggunakan dinding permanen dengan material bata plester.

- Dinding pembatas ruang dalam

Pada penerapan pembatas ruang dalam menggunakan dinding permanen untuk ruang-ruang yang bersifat permanen , dan dinding partisi digunakan pada ruang pameran yang bertujuan untuk menyesuaikan kondisi pameran koleksi.

C. Struktur Bawah

Konsep penerapan struktur bawah menggunakan pondasi yang efisien dan mampu menahan beban di atasnya . pondasi yang digunakan merupakan pondasi foot plat

Konsep utilitas

- Jaringan Air bersih

Sumber air bersih menggunakan air bersih dari PDAM dan sumur bor.

- Jaringan Listrik

Sumber listrik utama berasal dari PLN dan Genset sebagai tenaga listrik cadangan.

- Pencahayaan

Pencahayaan buatan menggunakan beberapa jenis lampu , seperti spotlight , downlight dan LED , pencahayaan alami hanya diterapkan di beberapa titik pada Museum Majapahit.

- Penghawaan

Penghawaan buatan pada ruang utama menggunakan AC untuk tujuan pemeliharaan koleksi Museum Majapahit karena dapat mengatur temperature dan kelembaban yang diinginkan.

- Penanggulangan kebakaran

Sistem penanggulangan kebakaran pada museum ini menggunakan *Sprinkle* dan *Box Hydrant*

- Jaringan air hujan

Air hujan pada tapak diarahkan ke sumur resapan atau saluran air riol kota

- Jaringan pembuangan sampah

Dilakukan dengan menyebarkan titik-titik tempat sampah pada tiap ruangan kemudian disalurkan langsung menuju tempat pembuangan sementara (TPS)

- Keamanan

Pada perancangan bangunan museum Majapahit ini menggunakan beberapa sistem keamanan , seperti Penanganan kebakaran Vitrin, CCTV, Rantai pembatas.

KESIMPULAN

Dalam perancangan Museum Majapahit di Kota Mojokerto perlu adanya respon terhadap budaya dan sejarah dari Kerajaan Majapahit dan Tema Arsitektur Neo-Vernakuler itu sendiri . serta diperlukannya Site plan bangunan , spesifikasi ruang museum, organisasi ruang. Kebutuhan utilitas dll. Dengan pendekatan Neo-Vernakuler dalam perancangan Museum Majapahit diharapkan dapat menghasilkan data yang dapat menciptakan bangunan Museum yang mencerminkan Kerajaan Majapahit . Maka dari itu, Museum Majapahit ini bukan hanya sekedar wadah untuk melestarikan peninggalan sejarah Majapahit dan dapat mencerminkan vernakuler dari Majapahit itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

Coleman, Laurence Vail, 1950 , Museum Buildings, Washington, D.C: The American Association of Museums.

Chiara, Joseph De, *Time Sever Standarts For Building Types 2nd Edition*, Mc GrewHill book Co, Singapore

Amril, Ir. Sjamsu, 1996, *Ernst Neufert Data Arsitek Edisi Kedua*, Gelora Aksara Pratama, Jakarta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19, 1995, *Pemeliharaan Dan Pemanfaatan benda Cagar Budaya di Museum*, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta